

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain/Rancangan**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan, studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan jiwa dengan masalah kecemasan pada klien yang mengalami premenopause.

#### **3.2 Batasan Masalah (Definisi Operasional)**

Asuhan keperawatan adalah asuhan keperawatan jiwa dengan kecemasan pada klien yang mengalami premenopause dengan tahap dimulai dari pengkajian, penetapan diagnose keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi tindakan keperawatan, sampai evaluasi keperawatan. Ansietas atau kecemasan adalah suatu perasaan takut akan terjadi sesuatu hal yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya yang tidak dapat diidentifikasi terhadap diri sendiri. Premenopause adalah suatu masa peralihan menuju fase menopause pada usia 40 – 55 tahun yang ditandai dengan penurunan kadar hormonal.

#### **3.3 Partisipan**

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah 2 orang klien perempuan yang mengalami premenopause dengan kecemasan.

##### **3.3.1 Kriteria Inklusi**

1. Dua orang klien perempuan yang mengalami premenopause dengan kecemasan

2. Dua orang klien usia antara 40 – 55 tahun dengan latar belakang pendidikan SMU dan perguruan tinggi.
3. Bersedia diberi asuhan keperawatan oleh peneliti sesuai diagnosa yang muncul dan dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Kooperatif dan bersedia menandatangani lembar inform consent.

### 3.3.2 Kriteria Eksklusi

1. Dua orang klien perempuan bukan yang mengalami premenopause dengan kecemasan
2. Dua orang klien bukan berusia antara 40 – 55 tahun dengan latar belakang pendidikan SMU dan perguruan tinggi.
3. Tidak bersedia diberi asuhan keperawatan oleh peneliti sesuai diagnosa yang muncul dan dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Kedua klien tidak kooperatif dan bersedia menandatangani lembar inform consent.

### 3.4 Lokasi dan Waktu

#### 1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada klien perempuan yang mengalami premenopause dengan kecemasan di Kelurahan Mayangan, Kota Probolinggo.

#### 2. Waktu

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 14 hari perawatan klien. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari 2022.

### 3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam studi kasus ini. Metode pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti yang umumnya dilakukan dengan tatap muka, data yang ditanyakan mengarah pada data relevan dengan pasien, metode ini memberikan hasil secara langsung. Pada kasus ibu premenopause dengan gangguan kecemasan wawancara dilakukan untuk mengambil data fokus.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada responden untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti, berupa tentang kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah pasien, menilai perubahan status pasien dan mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah diberikan. Pada studi kasus ini observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekatan IPPA (inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi) pada semua sistem tubuh klien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan setiap hari setelah melakukan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dan dilakukan dengan menggunakan format asuhan keperawatan jiwa.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data atau informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Di samping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrumen utama), uji keabsahan data dilakukan dengan:

1. Pengkajiansecaratepat
2. Sumber informasi tambahan menggunakan triangulasi dari tiga sumber data utama yaitu kliendan keluarga

### 3.7 Analisis Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban – jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, observasi oleh peneliti, dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk catatan terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

## 2. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk data pengkajian dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis menjadi masalah keperawatan. Setelah masalah keperawatan ditemukan kemudian menentukan prioritas dari beberapa masalah keperawatan yang ada untuk menentukan perencanaan tindakan keperawatan.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel dan teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan menginisialkan identitas dari klien.

## 4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan perilaku kesehatan secara teoritis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi.

### **3.8 Etika Penelitian**

Dalam penelitian sangat penting untuk memperhatikan etika dalam penelitian. Terutama dalam penelitian di bidang keperawatan karena berhubungan langsung dengan manusia. Bagi klien dalam kondisi apapun baik secara fisik maupun psikis, etika dalam penelitian tetap berlaku. Sehingga peneliti tidak dapat melakukan hal-hal yang bertentangan dengan etika. Menurut Nursalam (2008) etika dalam penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan

Penelitian yang dilakukan harus bebas dari perlakuan atau apapun yang dapat menyebabkan penderitaan pada subjek penelitian.

- b. Bebas dari eksploitasi

Klien yang berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang merugikan subjek.

- c. Risiko

Peneliti harus berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko yang dapat terjadi dalam penelitian.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

- a. Hak untuk ikut atau menolak menjadi responden

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Mereka memiliki hak untuk bersedia atau tidak menjadi responden dalam suatu penelitian, tanpa adanya sanksi apapun.

- b. Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang diberikan

Subjek harus menerima penjelasan secara rinci serta pertanggung jawaban jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

- c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *Informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. *Informed*

*consent* merupakan persetujuan yang diperoleh dari Klien atau walinya yang berhak kepada tenaga medis terhadap Klien sesudah Klien atau walinya memperoleh informasi lengkap dan memahami tindakan itu. Pada penelitian ini diberikan kepada Klien dan ditandatangani oleh klien.

### 3. Prinsip keadilan

#### a. Hak untuk mendapat pengobatan yang adil

Subjek dalam penelitian tetap harus mendapat perlakuan secara adil tanpa adadiskriminasi.

#### b. Hak dijaga kerahasiaannya

Privasi dari subjek tetap menjadi kerahasiaan yang tidak diperbolehkan untuk dipublikasikan, untuk itu perlu adanya *anonymity* (tanpa nama [diinisialkan]) dan rahasia (*confidentiality*).